Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p-ISSN : 2301-8631
Volume 10, Nomor 1, Juni 2022
https://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v9i2.481

HUBUNGAN KEHAMILAN USIA DINI DENGAN KEJADIAN *POSTPARTUM BLUESS*

Septiana Rahayu
Program Studi Ilmu Kebidanan STIK Bina Husada Palembang
Korespondensi email : septiana30rahayu@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Secara global diperkirakan 20% wanita melahirkan mengalami *postpartum blues*, yang dapat berpengaruh negatif terhadap perkembangan bayi. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai hal salah satunya kehamilan usia dini. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini diketahuinya hubungan kehamilan usia dini dengan kejadian *postpartum blues*. **Metode:** Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu postpartum hari ke 6-14 di PMB CH Malla berjumlah 90 responden dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. **Hasil:** berdasarkan analisis uji *chi square* didapatkan nilai *p value* 0,04 < α 0,05, yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kehamilan usia dini dengan kejadian *postpartum blues*. **Kesimpulan:** kehamilan usia dini dapat meningkatkan seorang ibu untuk mengalami kejadian *postpartum blues*.
Kata Kunci: kehamilan usia dini, *postpartum blues*

THE RELATIONSHIP BETWEEN EARLY PREGNANCY AND THE INCIDENCE OF POSTPARTUM BLUES

ABSTRACT

Introduction: *Globally, it is estimated that 20% of women giving birth experience postpartum blues, which can have a negative effect on infant development. This condition can be caused by various things, one of which is early pregnancy.* ***Objective:*** *The purpose of this study was to determine the relationship between early pregnancy and the incidence of postpartum blues.* ***Methods:*** *This type of research is analytic with a cross-sectional design. The sample in this study was postpartum mothers on days 6-14 at PMB CH Malla totaling 90 respondents with purposive sampling technique.* ***Results:*** *Based on the analysis of the chi square test, a p value of 0.04 < 0.05 was obtained, which indicated that there was a significant relationship between early pregnancy and the incidence of postpartum blues.* ***Conclusion:*** *early pregnancy can increase a mother to experience the incidence of postpartum blues.*
Keywords: *early pregnancy, postpartum blues.*

PENDAHULUAN

Periode kehamilan dan persalinan merupakan periode kehidupan yang penuh dengan potensi stres. Seorang wanita dalam periode kehamilan dan periode melahirkan (*postpartum*) cenderung mengalami stres yang cukup besar karena keterbatasan kondisi fisik yang membuatnya harus membatasi aktivitas dalam proses adaptasi psikologis (Hanifah, 2020) .

Proses adaptasi psikologis ibu dimulai sejak dia hamil karena dalam kehamilan dan persalinan banyak ibu mengalami stres yang signifikan. Ada kalanya ibu mengalami perasaan sedih yang berkaitan dengan bayinya, keadaan ini disebut *postpartum blues* atau *baby blues* (Dewi, 2017).

Postpartum blues merupakan keadaan yang terjadi setiap waktu setelah perempuan melahirkan, tetapi sering terjadi pada hari ketiga atau keempat yang memuncak pada hari kelima dan ke-14 *postpartum* (Eni , 2019).

Postpartum blues yang tidak sembuh selama dua minggu maka akan berubah menjadi *postpartum depression* dan *postpartum psychosi* (Hellen 2019). *Postpastum depression* atau depresi *postpartum* merupakan

suatu depresi yang relatif berat dan timbul setelah melahirkan, dan untuk mencapai kriteria depresi pasca persalinan harus ditemukan gejala klasik setidaknya selama dua minggu. Gangguan tidur, nafsu makan, kehilangan tenaga, dan pikiran bunuh diri merupakan tanda gejala tersebut (Ari, 2019).

Pada kasus yang berat *postpartum psychosi* merupakan bentuk terburuk dari kelainan psikiatri pasca salin yang terjadi pada minggu kedua hingga minggu keempat pasca salin. *postpartum psychosi* ditandai dengan halusinasi, perilaku tidak terorganisir, waham dan pikiran untuk membunuh bayinya (Hanifah 2019).

Dampak *postpartum blues* dapat berpengaruh negatif terhadap perkembangan bayinya, yaitu kemampuan kognitif anak yang kurang dibandingkan anak-anak dari ibu yang tidak mengalami gangguan depresi *postpartum* dan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan anak-anak lain juga akan berpengaruh (Hanifah, 2019).

Prevalensi *postpartum blues* bervariasi antara 40% dan 60% berdasarkan laporan dari beberapa penulis (Gonidakis *et al.*, 2007). Angka kejadian *postpartum blues* di Asia cukup tinggi dan sangat bervariasi antara 26-85% (Hanifah, 2019).

AKI di Sumatera Selatan tahun 2015 sebanyak 133 kematian per 100.000 kelahiran hidup, padatahun 2016 AKI sebanyak 149 kematian per 100.000 kelahirandanpadatahun 2020 AKI sebanyak 146 kematian per 100.000 kelahiran hidup.(Data Depkes kota Palembang,2020)

Penyebab AKI bias terjadi akibat perdarahan 30,5 %, infeksi 22,5%, eklamsia 17,5%, senmentara secara tidak langsung antara lain anemia, kurang energy kronik (KEK), 4 terlalu (terlalumuda, terlalutua, terlaludekat, terlalujauh) dan 3 terlamabat (terlambat mengambil keputusan, terlambat sampai ketempat rujukan, terlambat mendapatkan penanganan). (Eni, 2019)

Secara global diperkirakan 20% wanita melahirkan mengalami *postpartum blues*. Diperkirakan 50-70% ibu melahirkan menunjukkan gejala-gejala awal kemunculan *postpartum blues* pada hari ketiga sampai hari keenam setelah melahirkan, walau demikian gejala tersebut dapat hilang secara perlahan karena proses adaptasi. Kehamilan yang terjadi di usia dini merupakan salah satu resiko peningkatan terjadinya *postpartum blues*. Kehamilan yang pada umumnya tidak direncanakan akan menimbulkan perasaan bersalah, juga berkaitan dengan kesiapan psikologis ibu berdosa dan malu pada remaja yang mengalaminya ditambah sanksi sosial dari masyarakat terhadap kehamilan dan kelahiran anak tanpa ikatan pernikahan (Bari, 2017).

Berdasarkan data PMB CH Malla pada tahun 2020 kunjungan ibu hamil sebanyak 1.620 ibu dan ibu yang mengalami *postpartum blues* berjumlah 25 ibu, pada tahun 2018 kunjungan ibu hamil sebanyak 1.550 ibu dan ibu yang mengalami *postpartum blues* berjumlah 20 ibu, pada tahun 2019 kunjungan ibu hamil sebanyak 1.732 ibu dan ibu yang mengalami *postpartum blues* berjumlah 15 ibu (Data Rekam Medik PMB CH Malla, 2020).

METODE

Analisis Univariat

Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu *postpartum* hari ke 6-14 yang melahirkan di PMB CH Malla. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *non probability sampling* yaitu dengan mempertimbangkan bahwa tidak setiap subjek dalam populasi mempunyai kesempatan sama untuk terpilih dan tidak terpilih sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu *postpartum* hari ke 6-14 di PMB CH Malla. Teknik pengambilan sampel adalah dengan *purposive*

sampling. Kriteria eksklusi pada sampel penelitian ini adalah ibu yang mengalami gangguan mental. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner pada responden sesuai kriteria yang sudah dibuat. Penelitian dilakukan di PMB CH Malla. Alasan peneliti menggunakan CH Malla karena kehamilan usia dini paling tinggi disetiap tahunnya.(Hellen, 2019).

HASIL

Tabel 1
Distribusi frekuensi responden

Variabel	Frek	%
Kehamilan Usia Dini		
Usia < 20 Th	19	21,1
Usia ≥ 20 Th	71	78,9
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan Rendah	55	61,1
Pendidikan Tinggi	35	38,9
Status Pekerjaan		
Ibu Bekerja	28	31,1
Ibu Tidak Bekerja	62	68,9
Dukungan Sosial		
Tidak Ada	1	1,1
Ada	89	98,9
Ketuban Pecah Dini		
Ya	40	44,4
Tidak	50	55,6
Episiotomi		
Ya	25	27,8
Tidak	65	72,2
Induksi Persalinan		
Ya	39	43,3
Tidak	51	56,7
Jenis Persalinan		
Seksio Caesaria	46	51,1
Spontan	44	48,9
Postpartum blues		
Ya	50	44,1
Tidak	90	55,6
Total	90	100,0

Berdasarkan hasil uji statistik (tabel 1) diketahui distribusi frekuensi variabel responden. Sebanyak 19 responden (21,1%) melahirkan pada umur <20 tahun, 55 responden (61,1%) memiliki pendidikan rendah (SD-SMP), 28 responden (31,1%) ibu bekerja, 1 responden (1,1%) tidak ada dukungan sosial, 40 responden (44,4%) terjadi ketuban pecah dini, 25 responden (27,8%) episiotomi, 39 responden 43,3% dilakukan induksi, jenis persalinan secara SC sebanyak 46 responden (51,1%) dan kejadian *postpartum blues* sebanyak 50 responden (55,6%).

Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 2. analisis secara statistik diketahui bahwa ada hubungan antara kehamilan usia dini terhadap kejadian *postpartum blues* dengan p-*value* 0,040. Proporsi kejadian *postpartum blues* pada kehamilan usia dini sebesar 49,3%. Proporsi kejadian *postpartum blues* pada kehamilan tidak 1dini sebesar 79,9%. Kehamilan usia dini < 20 tahun memiliki risiko 3,8 kali mengalami kejadian *postpartum blues* (95%CI 1,6–12,7) dibandingkan dengan kehamilan usia ≥ 20 tahun.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kehamilan usia dini dengan kejadian *postpartum blues* dengan p-*value* 0,042 dengan PR = 4,0 (95% CI 1,050- 15,298). Kehamilan usia <20 tahun terdapat 15 (16,7%) responden yang mengalami *postpartum blues*. Ibu yang mengalami kehamilan usia dini memiliki risiko 4 kali terjadi *postpartum blues* dibandingkan dengan ibu yang mengalami kehamilan diusia yang ≥ 20 tahun.

Kehamilan yang terjadi di usia dini merupakan salah satu risiko seks pranikah atau kehamilan yang tidak diharapkan. Kehamilan yang pada umumnya tidak direncanakan dan menimbulkan perasaan bersalah, berdosa dan malu pada remaja yang mengalaminya ditambah sanksi sosial dari masyarakat terhadap kehamilan dan kelahiran anak tanpa ikatan pernikahan (Purnawan, 2009). Usia yang terlalu muda untuk hamil memicu risiko bagi ibu dan anak dari segi fisik dan psikis baik itu selama kehamilan maupun

persalinan (Praktek Pelayanan,2019).

Postpartum blues merupakan keadaan yang terjadi setiap waktu setelah perempuan melahirkan, tetapi sering terjadi pada hari ketiga atau keempat yang memuncak pada hari kelima dan ke-14 *postpartum* (Bobak, 2005). Faktor internal yang berperan dalam *postpartum blues* salah satunya adalah perubahan kadar hormon dan faktor usia yang dikaitkan dengan masalah ini (Gale *and* Harlow, 2003).

Tabel 2
Tabel silang subyek penelitian berdasarkan kehamilan usia dini dengan kejadian *postpartum blues* di PMB CH Malla

Kehamilan Usia Dini	Kejadian *Postpartum blues*				P-Value	PR	*Confidence Interval* (CI)	
	Ya		Tidak				Lower	Upper
	n	%	n	%				
Usia < 20 th	35	38,9	36	40,0		3,8	1,6	12,7
Usia ≥ 20 th	15	16,7	4	4,4	0,040			

Postpartum blues dapat terjadi karena berbagai faktor. Faktor faktor dalam penelitian ini yang kemudian dilakukan analisis antara lain usia kehamilan, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dukungan sosial, ketuban pecah dini, episiotomi, induksi dan jenis persalinan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hosnol (2014) yang menunjukkan bahwa hubungan antara usia dengan *postpartum blues* diperoleh nilai p-*value*= 0,003 dengan tingkat kemaknaan yang ditetapkan pada α = 0,05. Oleh karena nilai p< α maka H1 diterima dengan demikian terdapat hubungan usia dengan kejadian *postpartum blues*. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan Fatmawati (2015) yang menganalisi faktor usia ibu < 20 tahun dengan analisis multivariat menunjukkan bahwa usia ibu adalah faktor terkuat yang paling dominan berpengaruh terhadap kejadian *postpartum blues* dengan nilai p-*value* sebesar 0,000 (p<0,05) dan OR 3,41;95%CI 2,129-5,469. Deal & Holt (1998) juga menyatakan bahwa usia dini cenderung lebih tinggi menyebabkan terjadinya *postpartum blues* (Mar, atul, 2017)

Faktor usia perempuan saat kehamilan dan persalinan seringkali dikaitkan dengan kesiapan mental perempuan tersebut untuk menjadi seorang ibu. Usia terlalu muda untuk hamil akan memicu risiko bagi ibu dan anak dari segi fisik dan psikis baik itu selama kehamilan maupun persalinan (Mar'atul,2019).

Pada usia yang lebih awal,kehamilan usia dini atau lebih lanjut telah diyakini akan meningkatkan risiko biomedik, mengakibatkan pola tingkah laku yang tidak optimal, baik pada ibu yang melahirkan maupun pada bayi atau anak yang dilahirkan dan dibesarkan (Saroha, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kehamilan usia dini dengan kejadian *postpartum blues* dengan p-*value* 0,042 PR: 4,0 ; 95%CI : 1,050-15,298.

Saran

Diharapkan lebih memperhatikan dan mengkaji aspek psikologis ibu postpartum, khususnya pada ibu postpartum yang memiliki faktor risiko untuk mengalami *postpartum*

PENDANAAN

Penelitian ini tidak mendapat dana dari pihak manapun

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada potensi terjadinya konflik kepentingan pada publikasi jurnal ini

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala PMB CH Malla yang telah memeberikan izin untuk terlaksananya penelitian ini

KEPUSTAKAAN

Bari, Affandi (2017). *Buku Panduan Post Partium.*

Campion, Joan. (2015). Ilmu praktis kehamilan dengan post partum blues

Data Rekam Medik PMB CH Malla.

Depkes Kota Palembang, 2020. Profil Kesehatan Kota Palembang. Palembang.

Dewi, Maria Ulfah Kurnia. 2017. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana Untuk Mahasiswa Bidan*. Jakarta: Trans Info Media.

Hanifah, Ummi dkk. 2019. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Fisiologis*. Jakarta: Salemba Medika.

iknjosastro, Hanifa. 2020. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Kemenkes RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.

Kusmiran, Eny. 2019. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.

Pinem, Saroha. 2017. *Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.

Praktik Pelayanan kehamilan, 2018. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Sulistyawati, Ari. 2019. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.

Suratun, dkk. 2019. *Pelayanan Keluarga Berencana & Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.

Uliyah, Mar'atul. 2017. *Panduan Aman Dan Sehat masa kehamilam dan Memilih Alat KB*. Yogyakarta: Insania.

Varney, Helen dkk. 2019. *Buku Ajar Asuhan Keb Edisi 4 Volume 1*. Jakarta: EGC.